

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu impian setiap orang khususnya pekerja salah satunya yaitu memiliki rumah sendiri. Dalam hal ini pemerintah ikut berperan dalam membantu masyarakatnya agar memiliki rumah seperti dituliskan dalam Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan angka ketimpangan pemilikan rumah atau *backlog* yang dilaporkan mencapai 9,95 juta anggota keluarga yaitu dengan program Tabungan Perumahan Rakyat atau Tapera. Seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2024 yang mewajibkan pekerja untuk menjadi peserta Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera).

Namun kebijakan ini menuai banyak kritikan dari para pekerja karena kebijakan ini hanya memberatkan pekerja karena gaji mereka harus dipotong sebesar 2,5%-3% di luar pajak penghasilan. Di media sosial seperti twitter pun ramai penggunaan hashtag #tolaktapera.

Saat ini, era internet telah mengubah cara orang mengekspresikan pandangan, opini serta pendapat mereka (Kharde & Sonawane, 2016). Salah satu bentuknya melalui media sosial yang cukup terkenal yaitu twitter. Dengan media ini, seseorang dapat secara bebas mengutarakan ide, pendapat, opini dalam bentuk teks atau kalimat (Fajar et al., 2018). Direktur Jenderal Sumber Daya Perangkat Pos. dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika Budi Setiawan menyatakan bahwa perkembangan dunia teknologi berkembang sangat pesat di dunia tak terkecuali Indonesia dengan mencapai peringkat ketiga di Asia untuk jumlah pengguna internet. Tercatat sebanyak 19,5 juta pengguna twitter di Indonesia (Mahfudh & Mustofa, 2019).

Tentunya banyak sekali pengguna twitter mengeluarkan tanggapan mereka tentang kebijakan Tapera dalam bentuk komentar berupa tanggapan positif dan negatif. Oleh sebab itu kumpulan tanggapan, opini, serta keluh kesah dari respon

Regy Saputra, 2024

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA) BERDASARKAN OPINI DARI TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna twitter terkait penuhnya pro dan kontra pada kebijakan Tapera ini dapat ditampung dan dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Banyaknya opini/pendapat yang dituliskan di twitter dapat diklasifikasikan sesuai sentimen yang ada agar mudah untuk mendapatkan kecenderungan tanggapan tersebut terhadap kebijakan Tapera ini, apakah lebih cenderung ke hal yang positif atau negatif. Tentunya dapat diketahui, sifat dari data twitter yang didapatkan memiliki karakteristik yang tidak terstruktur dan memuat banyak sekali noise. Sehingga diperlukan teknik *text mining* yang memiliki peranan penting dalam menggali informasi (Fajar et al., 2018).

Text mining ialah proses dari berbagai jenis data yang tidak terstruktur untuk dilakukan pencarian pola-pola informasi data serta pengetahuan yang berguna dari suatu data text (Turban et al., 2011). Salah satu bentuk dari penggunaan *text mining* yaitu analisis sentimen.

Penelitian tentang analisis sentimen memiliki banyak sekali metode yang telah diterapkan dan dikembangkan seperti *Naïve Bayes Classifier*, *Support Vector Machine* (SVM), *Decision Tree* dan sebagainya (Patel et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode algoritma *Naïve Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine* (SVM) dengan membandingkan akurasi kedua metode tersebut. Metode *Naïve Bayes Classifier* adalah salah satu metode dengan akurasi tinggi yang banyak digunakan dalam analisis sentiment (Fitri et al., 2019). SVM adalah supervised learning dengan algoritma yang menganalisis data yang digunakan untuk analisis regresi. Metode ini melakukan tugas klasifikasi dengan memaksimalkan margin yang memisahkan kelas sambil meminimalkan kesalahan klasifikasi (Ahmad et al., 2017).

Naïve Bayes Classifier dan *Support Vector Machine* (SVM) telah digunakan oleh para peneliti dalam menganalisis sentimen pada penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan kedua metode tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ashwin Sanjay Neogi dkk. yang berjudul *Sentiment analysis and classification of Indian farmers' protest using Twitter data* yang menggunakan empat metode yaitu *Naïve Bayes Classifier*, *Decision Tree*, *Random Forest* dan *Support Vector Machine* (SVM)

Regy Saputra, 2024

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA) BERDASARKAN OPINI DARI TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hasil akurasi berturut-turut sebesar 72%, 79,8%, 96,6% dan 83,5% (Neogi et al., 2021). Penelitian oleh Ziedhan Alifio Diekson dkk. yang berjudul *Sentiment analysis for customer review: Case study of Traveloka* yang menggunakan tiga metode yaitu *Naïve Bayes Classifier*, *Logistic Regression*, dan *Support Vector Model (SVM)* yang menghasilkan akurasi berturut 82,91%, 82,50% dan 84,5% (Diekson et al., 2022). Penelitian oleh Dery Anjas Ramadhan dan Erwin Budi Setiawan berjudul *Analisis Sentimen Program Acara di SCTV Pada Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes dan Support Vector Machine (SVM)* menghasilkan akurasi berturut 68,12% dan 88,57% (Ramadhan & Setiawan, 2019).

Pada penelitian sejenis lainnya yang dilakukan oleh Veny Amilia Fitri dkk. pada penelitian *Sentiment analysis of social media Twitter with case of Anti-LGBT campaign in Indonesia using Naïve Bayes, Decision Tree, and Random Forest algorithm*, metode *Naïve Bayes Classifier* menghasilkan akurasi 83,43% dibandingkan metode yang lainnya (Fitri et al., 2019). Penelitian oleh Anmol Nayak dan Natarajan dalam penelitiannya yang berjudul *Comparative study of Naïve Bayes, Support Vector Machine and Random Forest Classifiers in Sentiment Analysis of Twitter feeds* yang menghasilkan akurasi dengan metode *Naïve Bayes Classifier*, *Support Vector Machine (SVM)* dan *Random Forest Classifier* secara berturut sebesar 89%, 88% dan 85%.

Penelitian-penelitian tersebut menggunakan dataset yang berbeda-beda dari berbagai macam sumber dan juga jumlah dataset yang berbeda, hal ini membuat banyak sekali perbedaan dari hasil performa pada setiap metode yang digunakan. Beberapa penelitian mengatakan metode *Support Vector Machine (SVM)* memiliki performa yang terbaik jika diukur dari akurasinya, tetapi tidak sedikit juga penelitian yang mengatakan metode *Naïve Bayes Classifier* memiliki akurasi yang lebih tinggi. Hal ini membuat metode *Naïve Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine (SVM)* menjadi metode yang paling sering digunakan di penelitian analisis sentimen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu, “Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Kebijakan Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) Berdasarkan Opini Dari Twitter Menggunakan Metode *Naive*

Regy Saputra, 2024

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA) BERDASARKAN OPINI DARI TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bayes Dan Support Vector Machine (SVM)” dari judul tersebut diharapkan penulis akan mendapatkan penilaian akurasi yang tepat dari kedua metode dalam menentukan sentimen masyarakat yang berkaitan dengan tweet positif dan negatif untuk menilai kebijakan tapera secara akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka pokok dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil evaluasi dari algoritma *Naive Bayes* dan *Support Vector Machine (SVM)* pada analisis sentimen kebijakan Tapera pada respon pengguna twitter?
2. Bagaimana sentimen pengguna media sosial twitter terhadap kebijakan Tapera?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan akurasi, presisi, recall, dan f1-score dari kedua metode yang digunakan.
2. Untuk mengetahui sentimen positif atau negatif mengenai kebijakan Tapera.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara objektif dan jelas, maka peneliti menerapkan batasan masalah yang diperlukan pada penelitian ini. Berikut batasan masalah pada penelitian ini, adalah :

1. Data yang digunakan adalah data dari media sosial twitter yang berbahasa indonesia
2. Data twitter kebijakan Tapera ini diambil dari twitter tanggal 1 Juni 2024 – 30 Juni 2024.
3. Kata kunci pencarian yang diteliti pada data twitter yaitu “tapera”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Regy Saputra, 2024

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA) BERDASARKAN OPINI DARI TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis :

- a. Membantu untuk mengklasifikasi tanggapan positif dan negatif.
- b. Mengetahui tingkat performa pada algoritma *Naive Bayes* dan *Support Vector Machine* (SVM) dalam melakukan klasifikasi sentimen pada kebijakan Tapera.
- c. Sebagai pijakan, bahan referensi dan pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian sentimen analisis.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui jumlah respon/tanggapan kebijakan pemerintah mengenai Tapera yang lebih cenderung ke hal yang positif atau negatif.

b. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dengan mengetahui sentimen publik mengenai kebijakan Tapera.

Regy Saputra, 2024

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA) BERDASARKAN OPINI DARI TWITTER MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

